

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Alkitab Tentang mimpi

Dalam Alkitab, ada banyak tokoh yang dipakai Allah untuk menyatakan setiap Rencana-Nya, salah satunya ialah mimpi.<sup>1</sup> Dalam Perjanjian Lama, ada beberapa tokoh yang dikisahkan pernah bermimpi, yakni, Yusuf, Raja Firaun, Salamo, Raja Nebukadnezar, Daniel dan Sebagainya. Selain pengalaman bermimpi, ada beberapa Tokoh yang diberikan kemampuan oleh Allah, untuk mampu menafsirkan suatu mimpi seperti kisah Yusuf dan Daniel. Dalam Perjanjian Baru, adapun beberapa tokoh yang diberikan mimpi yang cukup istimewa seperti Yusuf suami Maria, Orang majus dari Timur, Paulus. Baik dalam Perjanjian Lama atau Perjanjian Baru, mimpi diartikan sebagai cara Allah untuk membimbing umatnya dan menyampaikan kehendak-Nya. Tidak mengherankan apabila peristiwa mimpi yang dialami beberapa tokoh dalam Alkitab adalah sebuah nubuat. Alkitab, mengajarkan untuk berhati-hati dalam menafsirkan mimpi.

#### 1. Kajian Teologis mimpi dalam Kejadian 37:1-11

Dalam Perjanjian Lama, mimpi merupakan salah satu bentuk Allah menunjukan kekuasaan-Nya dan merupakan salah satu alat untuk Allah

---

<sup>1</sup> Gunawan. Y, *Memaknai Mimpi Bersama Santo Yusuf* (Yogyakarta: Kanisius, 2021), 17-20

berkomunikasi dengan manusia. Analisis mimpi, dalam Kejadian 37:1-11, yakni sebuah peristiwa yakni tentang Yusuf dan saudara-saudaranya.<sup>2</sup> Dalam hal ini, Yusuf mendapat penglihatan oleh Allah melalui mimpi. Kata mimpi, diterjemahkan dari kata *khalome*, yaitu mimpi atau penglihatan. Penggunaan kata *khalome* dalam Perjanjian Lama berfungsi sebagai salah satu alat untuk Allah menyampaikan informasi melalui penglihatan. Makna mimpi yang dialami oleh Yusuf merupakan hal yang bersifat profetik, yakni sebuah penglihatan terhadap suatu nubuat tentang Yusuf yang akan menjadi pemimpin besar.<sup>3</sup> Yusuf meminta kepada saudara-saudaranya untuk mendengarkan isi mimpinya tersebut.

Dalam mimpinya, dimana berkas-berkas gandum milik Yusuf tegak berdiri, sedangkan bekas gandum milik saudaranya sujud menyembah kepada bekas gandum Yusuf. Biasanya, gandum yang diikat akan diletakan di atas tanah untuk mengeringkan jerami nya, setelah kering kemudian diangkat dan tegakan sehingga berdiri. Akan tetapi berbeda dengan mimpi yang dialami oleh Yusuf, dimana dalam mimpinya, bekas gandum milik Yusuf bangkit dan berdiri dengan sendirinya. Gandum merupakan makanan yang sangat penting pada zaman dahulu. Mimpi yang dialami oleh Yusuf merupakan

---

<sup>2</sup> Fini, "Tinjauan Teologis Tentang Mimpi Berdasarkan Kitab Kejadian 37:1-11 Dan Relevansinya Dalam Kehidupan Orang Percaya Masa Kini."

<sup>3</sup> Yune Sun Park, *Tafsiran Kitab Kejadian* (Batu Malang: YPPI, 2002).

suatu nubuat yang menunjukkan bahwa Allah begitu memelihara kehidupan masa depan Yusuf dan saudaranya akan menghormatinya. Dulunya Yusuf juga selalu direndahkan oleh saudaranya tetapi akan bangkit menjadi seorang raja.

## **2. Kajian Teologis mimpi dalam Kejadian 40 : 1 -23**

Dalam Kejadian 40 : 1-23, yang melibatkan Yusuf, Juru minum dan Juru roti tentang makna dari mimpi mereka, juru minum dan juru roti tampak kebingungan dan gelisah dengan mimpi yang mereka alami.<sup>4</sup> Yusuf kemudian membantu untuk menafsirkan mimpi mereka. Dimulai dari juru minum yang menceritakan mimpinya, juru minum, bermimpi melihat sebatang pohon anggur dengan tiga ranting. Pada ranting pohon itu mulai tampak pucuk-pucuknya, kemudian muncul bertandang-tandang buah anggur, kemudian juru minum mengambil piala Firaun dan memeras buah anggur tersebut kedalam piala. Yusuf menjelaskan bahwa, tiga ranting pohon merujuk kepada tiga hari.

Dalam tiga hari Firaun akan membebaskan juru minum dari penjara dan kembali bekerja seperti biasanya. Kemudian pada mimpi Juru roti, dimana dalam mimpinya, ada tiga bakul roti diatas kepalanya yang akan diserahkan kepada Firaun namun, roti yang paling atas lenyap karena burung

---

<sup>4</sup> Watts Murray, *The Children's Bible* (Oxford: Mayfield House, 2002),.63

telah memakannya. Setelah itu Yusuf menafsirkan mimpi Juru roti, katanya, setelah dibebaskan, juru roti akan di hukum mati. Kemudian, mimpi itu menjadi kenyataan. Pada kasus ini, juru minum betul-betul bebas dan kembali bekerja seperti biasanya, sedangkan juru roti betul-betul di hukum mati.<sup>5</sup> Pada waktu mereka dimasukan kedalam penjara, mereka tidak tahu mengapa Firaun memenjarakan mereka, dan mereka pun bingung tentang yang membuat mereka bersalah. Dengan menghubungkan peristiwa masalah lampau dengan menjelaskan simbol mimpi, Yusuf menyimpulkan bahwa juru roti merupakan orang yang bersalah. Dari mimpinya jelas bahwa tetapi Ia melakukan pelanggaran yang besar, sehingga Firaun memberinya hukuman mati.

### **3. Kajian Teologis Mimpi dalam Daniel 2**

Dalam kitab Daniel, memberikan penjelasan tentang mimpi dalam pasal 2.<sup>6</sup> Bagian ini, Allah menyatakan rencananya dan memperlihatkan kebesarannya, maka dari itu hanya Tuhan yang mampu mengungkapkan rahasia mimpi melalui Daniel. Pada tahun kedua, Nebukadnezar bermimpi, dan Ia tidak mengingat kembali mimpi yang dialaminya dan membuatnya begitu gelisah. Raja kemudian memanggil orang-orang berilmu, orang-orang

---

<sup>5</sup> Rumbi, "Kajian Atas Metode Tafsir Yusuf Juru Minuman Dan Juru Roti (Kej. 40:1-23) Dengan Menggunakan Pendekatan Tafsir Sigmund Freud."

<sup>6</sup> Subekti Timotius, *Tafsir Daniel Nubuat Akhir Zaman* (Yogyakarta: Andi, 1998).

pintar yang diharapkan bisa untuk menjelaskan tentang mimpinya itu.<sup>7</sup> Biasanya dalam bermimpi disebabkan dengan dua hal pertama, ialah kehendak Tuhan ingin dinyatakan.

Kedua, adanya keinginan atau pikiran yang terpendam dan tidak tersalurkan. Raja yang memanggil orang-orang tersebut disertai dengan ancaman yang berat hingga hukuman mati. Raja pun murka karena tidak seorangpun dari mereka yang sanggup untuk menerangkan arti mimpi dari raja, akan tetapi Daniel dengan dampingan Allah dapat memberi penjelasan tentang apa yang dimimpikan oleh Nebukadnezar. Mimpi yang dialami Nebukadnezar, yakni ia melihat sebuah patung yang amat besar yang amat tinggi dan berkilau. Bahan yang terdapat pada patung menunjukkan perbedaan dari setiap kualitas dari setiap bagian tersebut. Allah menyebut Nebukadnezar sebagai hamba Allah yang bertujuan untuk menghajar dan mengajar umat Israel. Tujuan dari mimpi Nebukadnezar ialah untuk mengenal pikirannya sendiri dan kemuliaan Allah dinyatakan melalui dia.

Nubuat tentang sebuah peristiwa telah diatur sedemikian rupa oleh Allah kepada mereka yang dipilih oleh Allah. Ada begitu banyak cara yang digunakan oleh Allah, untuk memperlihatkan kuasanya. Mimpi, adalah salah satu cara yang digunakan oleh Allah dalam Alkitab untuk menyatakan

---

<sup>7</sup> Sampe Naomi, "Kuasa Allah Dalam Tabir Mimpi: Eksposisi Kitab Daniel Pasal 2," *Masakke* IV (2017).

kuasanya. Dari beberapa peristiwa dalam Alkitab yang melibatkan Yusuf dan Daniel, merupakan salah satu cara Allah untuk menampakkan kuasanya.

## **B. Teori Psikoanalisis Sigmund Freud**

Psikoanalisis merupakan ilmu yang dikembangkan oleh Sigmund Freud. Teori Psikoanalisis, mempelajari tentang perkembangan mental manusia. Dan fokus dari teori psikoanalisis ialah tentang ketidaksadaran.<sup>8</sup> Pada teori ini, ditemukan dorongan-dorongan, nafsu, ide dan perasaan yang ditekan, suatu dunia bawah yang besar dan berisikan kekuatan vital yang mengontrol pikiran dan perbuatan sadar.

### **1. Sejarah Perkembangan Psikoanalisis Sigmund Freud**

Peran psikologi sebagai ilmu pengetahuan mempunyai perjalanan yang sangat panjang. Pada tahun 1879 Wundt mulai mendeklarasikan psikologi sebagai ilmu pengetahuan.<sup>9</sup> Sejak saat itu Wundt dianggap sebagai bapak psikologi modern, hingga psikologi sebagai ilmu dianggap telah berdiri sendiri.<sup>10</sup> Sejak saat psikologi mengalami perkembangan dan berbagai psikologi dikembangkan dengan berbagai bidang yang berbeda-beda di

---

<sup>8</sup> Putri Dyah Wahyu Puspitasari, *Kepribadian Tokoh Utama Viktor Larenz Dalam Roman Die Therapie Karya Sebastian Fidzek: Teori Psikoanalisis Freud* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016),16.

<sup>9</sup> Jahja Yudrik, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011),4.

<sup>10</sup> Yustinus Semiun, *Teori Kepribadian Dan Terapi Psikoanalisis Freud* (Yogyakarta: Kanisius, 2006),41

dalamnya.<sup>11</sup> Salah satunya ialah Psikoanalisis. Sejak abad ke-20 Psikoanalisis sudah mulai banyak dikenal karena perannya dalam mendiagnosis suatu gangguan mental dan menjelaskan dinamika kepribadian seseorang. psikoanalisis sendiri tidak terbentuk dalam kurun waktu yang singkat melainkan melalui perkembangan secara bertahap sehingga muncul kata Psikoanalisis yang kita kenal sampai sekarang.

Menurut Freud, ada empat tahap dalam proses perkembangan Psikoanalisis. *Tahap Pertama* adalah pra-analytical phase. Dalam tahap ini Freud menunjukkan ketertarikannya pada metode hipotesis yang dipakai oleh Charcot dalam menangani pasien hysteria. Pada tahap ini, Freud seringkali berdiskusi dengan teman dekatnya tentang pasiennya yang menderita hysteria. *Tahap kedua* disebut dengan psychoanalysis proper, yaitu tahapan yang ditandai dengan ditinggalkannya metode hypnosis dan menggantikannya dengan metode free association, pada tahapan ini Freud mulai menyadari bahwa masalah psikologi bukan disebabkan oleh masalah-masalah neurologis, tetapi lebih kepada konflik yang tidak disadari terutama pada konflik yang berhubungan dengan seksualitas. Freud meyakini bahwa konflik tersebut mempunyai pengaruh besar bagi perkembangan kepribadian seseorang. *Tahap ketiga*, pada tahap ini, psikoanalisis mulai diikuti banyak oleh

---

<sup>11</sup> Rahman Abdul Agus, *Sejarah Psikologi Dari Klasik Hingga Modern* (depok: Raja Grafindo Persada, 2018),2.

banyak pemikir, dan menyelenggarakan kongres pertama dan jurnal psikoanalisis yang didirikan pada tahun 1908, walaupun tidak sedikit dari mereka yang menolak pemikirannya.

Pada tahun 1920, menanggapi perang dunia I yang menelan banyak korban, Freud menyampaikan pemikirannya tentang sisi gelap manusia yaitu insting kematian atau thanatos. Disaat metode lain mempunyai keterbatasan, psikoanalisis menjadi alternatif yang serius untuk menangani trauma pasca perang yang dialami oleh para tentara. *Keempat*, tahap menjelang kematiannya pada tahun 1939. Dalam teori Freud, ada tiga prinsip fundamental yaitu konstansi, kesenangan dan realitas. Prinsip konstansi lebih cenderung mengutamakan kuantitas ketegangan psikis yang mungkin stabil. Prinsip kesenangan berusaha menghindari ketidaksenangan dan memungkinkan lebih banyak mendapatkan kesenangan.<sup>12</sup> Reputasi Freud tidak tergoyahkan sampai akhir hayatnya. Pada tahun 1923, Freud mempublikasikan pikirannya mengenai model tripartite *id*, *ego* dan *superego* menggantikan topographical model yang terdiri dari *tidak sadar*, *prasadar* dan *sadar*. Pada tahun 1926 ia merevisi teorinya mengenai kecemasan yang tadinya sebagai manifestasi dari terlalu banyaknya energi erotic atau libido menjadi sebagai tanda ancaman

---

<sup>12</sup> Adriansyah, "Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud," *kependidikan* 7 (2022).



terhadap diri.<sup>13</sup> Setelah psikoanalisis menjadi sebuah ilmu baru dalam psikologi, banyak revisi yang dilakukan oleh Freud untuk menyempurnakan teorinya.

Psikoanalisis merupakan ilmu yang dikembangkan oleh Sigmund Freud. Ia merupakan salah satu ilmuwan dan tokoh yang terkemuka pada abad-20. Freud lahir pada 6 mei 1856 di Freiberg, sebuah kota kecil di daerah Moravia.<sup>14</sup> Sigmund Freud bekerja sebagai dokter anatomi otak dan saraf. Freud diberi julukan sebagai bapak Psikoanalisis yakni sebuah teori yang digunakan untuk menganalisa perilaku manusia.<sup>15</sup> Kajian-kajiannya terhadap masalah psikis dan dengan penemuannya tersebut Freud berhasil mengobati para pasiennya. Salah satu karya Freud yang terkenal yaitu Tafsir Mimpi. Dalam bukunya Freud mengatakan bahwa mimpi merupakan gejala yang memiliki struktur yang sama dengan gejala neurosis, Freud melakukan penelitian dengan melibatkan mimpinya sendiri dan pasiennya.<sup>16</sup> Menurutnya sumber mimpi berasal dari berbagai pengalaman hidup yakni dua atau tiga hari sebelumnya dimana dalam hal ini seseorang akan mengarah kembali kepada masa tersebut yang kemudian muncul dalam mimpi.

---

<sup>13</sup> Agus, *Sejarah Psikologi Dari Klasik Hingga Modern*. 205-206.

<sup>14</sup> Freud Sigmund, *Narsisme* (Yogyakarta: Circa, 2020).

<sup>15</sup> Reber Arthur S, *Kamus Psikologi* (Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR, 2010),765.

<sup>16</sup> Rumbi, "Kajian Atas Metode Tafsir Yusuf Juru Minuman Dan Juru Roti (Kej. 40:1-23) Dengan Menggunakan Pendekatan Tafsir Sigmund Freud."

Dalam pengobatannya Freud menggunakan metode dari Dr. Breuer yakni dengan menghipnotis pasiennya. Tak lama setelah itu Freud merasa kurang puas dengan metode tersebut, Freud kemudian meninggalkan metode hipnotis dan beralih ke metode asosiasi bebas.

Pada gejala histeria, asosiasi bebas berperan untuk mencari pemicu terjadinya gejala tersebut.<sup>17</sup> Dengan asosiasi bebas pasien harus dengan sungguh-sungguh jujur dan fokus untuk menyelami pikiran mereka dengan tenang. Dalam bidang teori Psikoanalisis Sigmund Freud mengembangkan beberapa gagasan utama dalam psikoanalisis.

## **2. Struktur Kepribadian**

Kepribadian merupakan pola dan sikap yang relatif menetap yang memberikan tindakan konsisten dan individualitas pada tingkah laku seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan.<sup>18</sup> Struktur kepribadian, dianggap begitu berpengaruh besar dalam melihat bagaimana seseorang berperilaku. Freud mengatakan bahwa di dalam diri seseorang mempunyai tiga tingkatan kesadaran yakni kesadaran, prasadar, dan tidak sadar. *Kesadaran*, menurut Freud, alam sadar berfungsi untuk memainkan peran yang kecil dalam teori psikoanalitik karena dalam kesadaran

---

<sup>17</sup> Bertens, *Psikoanalisis Sigmund Freud*, 9

<sup>18</sup> Fatwikiningsih Nur, *Teori Psikologi Kepribadian Manusia* (Yogyakarta: Andi, 2020), 10

merupakan satu-satunya tingkat kehidupan mental yang tersedia dalam diri kita.

*Kesadaran*, menurut Freud dalam keprasadaran berasal dari dua sumber, yakni persepsi sadar dan ketidaksadaran. Dalam persepsi sadar seseorang diberikan ilustrasi yakni apabila seseorang memberikan memaparkan sesuatu itu merujuk kepada sadar yang hanya untuk sementara, dan apabila pikirannya teralihkan dan memikirkan hal lain, dengan cepat pra sadarlah yang mengambil alih pikiran tersebut. *Ketidaksadaran*, isi dari ketidaksadaran merupakan dorongan-dorongan, keinginan, sikap, perasaan, dan insting. Ketidaksadaran seseorang memotivasi sebagian besar kata-kata, perasaan dan tindakan manusia.

Freud kemudian terus melanjutkan metode penelitian ilmu psikoanalisis dengan tujuan untuk lebih mengerti tentang kepribadian manusia, setelah itu Freud kemudian merevisi pandangannya tersebut. Menurut Freud, struktur kepribadian itu terdiri dari tiga elemen: *id*, *Ego*, dan *Superego*.<sup>19</sup> Freud menjelaskan bahwa ketiga elemen tersebut mempunyai peranan yang sama dan saling berkaitan dan terus menerus mengalami konflik.

---

<sup>19</sup> Hamzah Amir, *Teori-Teori Kepribadian* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 2

Kata *id* berasal dari bahasa latin yang berarti "it" atau "das es" dalam bahasa Jerman. Id merupakan salah satu elemen dari sistem kepribadian Freud yang merupakan sumber dari segala dorongan dasar.<sup>20</sup> Menurut Freud id memiliki sifat yang primitif dan tidak disadari seperti haus dan lapar yang selalu berupaya untuk dipenuhi. Artinya bahwa id merupakan suatu prinsip yang mengutamakan kesenangan dan terus berupaya untuk mencapai keinginannya. Id selalu mendesak ego untuk mencapai setiap kebutuhannya untuk mendapatkan kesenangan dan kepuasan, id sendiri tidak bisa membedakan antara kenyataan dan ilusi. Menurut Freud proses ini dinamakan *primary process thinking*.<sup>21</sup> Fungsi Id menurut Freud adalah untuk memenuhi setiap prinsip primordial dari hidup yang disebut prinsip kenikmatan. Tujuan dari prinsip itu sendiri adalah membebaskan seseorang dari ketegangan atau suatu hal yang tidak mungkin dilakukan seperti biasanya dalam hal ini id bertujuan untuk membuat suatu kondisi sekonstan mungkin.

Maka setiap ketegangan yang dialami, diubah sebagai rasa sakit atau ketidaknyaman, sementara keterbatasan dari ketegangan yang dialami diubah menjadi kenikmatan dan kepuasan. Freud menegaskan bahwa id merupakan sumber utama dari psikis dan tempat berdirinya insting-insting karna id

---

<sup>20</sup> Agus, *Sejarah Psikologi Dari Klasik Hingga Modern*, 211-212

<sup>21</sup> Calvin Hall S, *Psikologi Freud Sebuah Bacaan Awal* (Yogyakarta: Ircisod, 2019), 38

berhubungan lebih dekat dengan tubuh serta berbagai proses dunia eksternal. Itulah mengapa id tidak akan pernah berubah seiring berjalannya waktu. Id tidak bisa diubah melalui pengalaman karena id sendiri tidak melakukan kontak dengan dunia luar, akan tetapi id bisa dikontrol dan diatur oleh ego. Lebih lanjut Freud menjelaskan bahwa id tidak bisa di atur oleh hukum-hukum rasional, tidak memiliki nilai etika atau moralitas.<sup>22</sup> Prinsip id hanya bisa diarahkan oleh satu pertimbangan yakni untuk meraih kepuasan bagi setiap kebutuhan insting yang selaras dengan prinsip kenikmatan. Hanya ada dua isu yang mungkin bagi proses id, yakni dilepaskan dalam tindakan yang didasari oleh prinsip kepuasan atau tunduk di bawah pengaruh ego. Freud mengakui bahwa id merupakan kepribadian yang tidak bisa diakses dan begitu gelap, dan semua yang telah didapat melalui studi atas mimpi dan gejala-gejala neurotic, hanyalah sebagian kecil dari id. Akan tetapi, kita bisa melihat cara id bekerja dalam diri seseorang yang bersifat impulsive. Berbagai tindakan yang didasari dari gerakan hati untuk melakukan sesuatu yang bersifat kepuasan. Berbagai kasus sering kita jumpai dalam berbagai kasus semisal tawuran dan pemerkosaan merupakan gerak-gerik yang sedang dikontrol oleh id, guna mendapatkan kepuasan dari tindakannya.

---

<sup>22</sup> Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang: Muhammadiyah Malang, 2018),.16

*Ego* atau *das ich* dalam bahasa Jerman berarti “aku” dan merupakan pusat diri seseorang. *Ego* merupakan pusat dari kepribadian diri seseorang yang berfungsi menjaga untuk menjaga keseimbangan dari kepribadian seseorang dengan mempertahankan dorongan id dan superego. Peran ego ialah untuk mencari solusi dari tuntutan id dan superego. Jika id berbicara tentang konsep yang mengutamakan kepuasan, maka ego berbicara tentang kepribadian. *Ego*, diatur oleh prinsip realisasi artinya segala sesuatu yang ada, tujuan dari prinsip realitas ialah untuk meluruskan kekacauan yang terjadi pada id. Dalam hal ini, ego berfungsi sebagai eksekutif kepribadian, membangun, mengontrol dan meregulasi kepribadian.<sup>23</sup> Pada kasus id ketika melakukan tawuran dan pemerkosaan maka peran ego ialah bagaimana untuk mencari solusi yang baik untuk kasus tersebut dan lebih mempertimbangkan sebab dan akibat.

Istilah Superego, merupakan salah satu dari tiga teori kepribadian Freud.<sup>24</sup> Superego merupakan prinsip dari kepribadian yang berisikan norma-norma dan aturan sosial yang sudah terinternalisasi dalam diri seseorang yang diperoleh dari masyarakat dan keluarga. Superego merupakan struktur sosial dalam artian bermasyarakat, peran superego dalam masyarakat dianggap sebagai sebuah aspek moral yang mempunyai fungsi dalam menentukan baik

---

<sup>23</sup> Situmorang Jonar, *Mengenal Kepribadian Manusia* (Yogyakarta: KDT, 2022).487

<sup>24</sup> Angreini Dewi Vilma, *Etika Kepribadian* (Bogor: IPB Press, 2019).,21

dan buruk sehingga dapat menjunjung tinggi moralitas dalam masyarakat. Superego dalam berbagai kegiatan selalu berdasar pada aspek moral dan keadilan.<sup>25</sup>

Tujuan dari superego sendiri ialah untuk membawa suatu individu kepada kesempurnaan sesuai dengan aspek keadilan dan moral. Superego seringkali menuntut id untuk mempertimbangkan keinginannya terlebih dahulu, seperti hanya id, tuntunan superego terkadang tidak terealisasi bahkan tidak rasional. Dalam hal ini yang membedakan antara id dan superego ialah prinsip yang digunakan yakni jika id merupakan komponen yang memegang prinsip kesenangan dan kepuasan, maka superego sebaliknya merupakan prinsip yang mengutamakan kesempurnaan atau prinsip moral. Tidak mengherankan apabila seringkali id dan superego selalu bertangan.

Dalam teori Sigmund Freud tentang Id, ego dan superego memang merupakan tiga komponen yang tidak terpisahkan dalam diri seseorang.<sup>26</sup> Id diartikan sebagai bentuk dorongan dari naluri primitive. Ego, merupakan perwakilan dari kepribadian yang memiliki kesadaran, dalam artian, ego berperan sebagai mediator. Superego, merupakan bagian dari kepribadian

---

<sup>25</sup> Hamali Syaiful, "Kepribadian Dalam Teori Sigmund Freud Dan Nafsiologi Dalam Islam" 13 (2018).

<sup>26</sup> Dee Nerys, *Memahami Mimpi* (Yogyakarta: Pustaka Populer Lkis, 1991), 67

yang menolak rangsangan dari hal negatif yang ditimbulkan oleh id. Superego berperan sebagai penilai baik buruknya sesuatu.

Rangsangan dari id dan superego yang bertekad dan berupaya keras melakukan ekspresi, itulah yang menyebabkan tekanan dalam diri seseorang. Menurut Freud, hal ini muncul dalam bentuk berbagai situasi di dalam mimpi. Freud menyadari bahwa mimpi memberikan sebuah isyarat yang begitu luas dan mengarah kepada setiap perasaan yang tertekan dan mengakibatkan kekacauan psikologis. Isyarat tersebut pada hakikatnya bersifat simbolis yang memiliki keinginan yang tenggelam di bawah permukaan yang dianggap terlalu menakutkan tidak hanya dalam keadaan sadar, bahkan dalam mimpi.

Teori Sigmund Freud tentang struktur kepribadian dibagi menjadi tiga tahap atau tiga poin. Pertama, Id fungsi dari id sendiri ialah tentang sifat primitif yang ada pada diri manusia. Artinya adalah kegiatan dari Id hanya berfokus pada sebuah kesenangan dan kepuasan saja tanpa memperhitungkan sebab akibat dari perbuatannya. Kedua, ego fungsi dari ego ialah mempertahankan keseimbangan dari dorongan id dan superego. Ketiga, Superego merupakan struktur sosial dalam artian bermasyarakat, peran superego dalam masyarakat dianggap sebagai sebuah aspek moral yang mempunyai fungsi dalam menentukan baik dan buruk sehingga dapat menjunjung tinggi moralitas dalam masyarakat.



### 3. Dinamika Kepribadian

Dinamika kepribadian menurut Freud, membahas tentang berbagai hal seperti energy rohaniah, naluri, penyebaran dan penyisiran energi, baik id, ego dan superego, kateksis dan antikateksis.<sup>27</sup> Kehidupan mental seseorang mengacu kepada struktur dan susunan kepribadian. Freud menjelaskan bahwa prinsip dinamika bertujuan untuk menjelaskan ketakutan yang mendorong dibalik setiap tindakan manusia. Manusia berusaha untuk memotivasi dirinya untuk mencari kesenangan dan mereduksi kecemasan, motivasi disebabkan oleh energi yang berasal dari insting.<sup>28</sup> Freud menjelaskan bahwa terdapat dorongan dan penekanan. Kateksis merupakan energi psikis yang dilakukan oleh id kepada suatu objek tertentu untuk memuaskan nalurinya. Anti-kateksis merupakan penggunaan energi psikis yang berasal dari id untuk mencegah id supaya tidak melakukan suatu hal yang tidak bijaksana. Dalam hal ini kateksis hanya dimiliki oleh id sedangkan anti-kateksis dimiliki oleh ego dan superego.<sup>29</sup> Tingkatan kehidupan mental pada wilayah pemikiran seseorang mengacu pada sebuah struktur dan komposisi kepribadian.

---

<sup>27</sup> Juraman R. Stefanus, "Naluri Kekuasaan Sigmund Freud," *Studi Komunikasi* 1 (2017).

<sup>28</sup> Semiun, *Teori Kepribadian Dan Terapi Psikoanalisis Freud*.

<sup>29</sup> Alwison, "Teori Kepribadian Sigmund Freud," *Psikologi Kepribadian* (2009).

Insting, dalam psikoanalisis merupakan kebutuhan yang menuntut pemuasan, semisal insting haus yang berasal dari tubuh dalam fisiologi disebut kekurangan nutrisi. *Sumber insting*, merupakan kondisi yang menyangkut berbagai kebutuhan jasmani.<sup>30</sup> Tubuh menuntut keadaan yang seimbang secara terus-menerus dan kekurangan nutrisi yang mengganggu keseimbangan dalam tubuh sehingga memunculkan insting haus. *Tubuh insting*, berkaitan dengan sumber insting yakni kembali memperoleh keseimbangan yakni dengan mencukupi berbagai kebutuhan tubuh. Freud memandang insting sebagai pemicu tegangan, dan id, ego, dan superego berfungsi untuk bekerja sama dalam mereduksi ketegangan itu. Menurutnya, tujuan dari insting ialah untuk meredakan kembali kepada keadaan yang normal sebelum munculnya insting. *Objek insting*, merupakan segala sesuatu yang menjembatani antara kebutuhan yang timbul dengan pemenuhannya. Objek insting haus tidak hanya tentang minuman, tetapi meliputi kegiatan mencari uang, membeli minuman. Energi insting bisa dipindahkan dari objek aslinya ke objek lain yang tersedia untuk mereduksi tegangan.

Menurut Freud, inilah yang kemudian menjadi sumber plastisitas dan keanekaragaman tingkah laku manusia. *Daya dorong insting*, merupakan kekuatan dan keinginan yang berbeda-beda setiap waktu. Insting haus dari

---

<sup>30</sup> Alwison, *Psikologi Kepribadian* (Malang: Umm Press, 2018), 19-20

orang yang seharian tidak minum tentu lebih besar dari insting haus orang yang minumnya teratur. Penggunaannya yang berubah untuk suatu kebutuhan yang penting akan mendapat suatu energi yang lebih besar dibandingkan kebutuhan yang kurang penting. Dalam ilmu psikoanalisis yang paling penting ialah psikoterapi. Hal ini bisa dipahami karena pada dasarnya Freud menggabungkan teori psikoanalisisnya dari praktek psikoterapi yang dilakukannya. Psikoanalisis Freud menjadi paradigma psikologi kepribadian dan menjadi terapan psikoanalisis dalam terapi jiwa hingga menjadi pedoman sampai sekarang. Psikoanalisis mencoba mencari tahu lebih dalam tentang manusia baik secara fisik maupun psikisnya.

Mimpi dalam Alkitab, merupakan suatu tanda atau penglihatan dari Allah kepada manusia, dengan berbagai cara Allah menyatakan kuasanya dan salah satunya ialah melalui mimpi. Dari kisah Yusuf dan Daniel jelas bahwa Allah hendak menyatakan kuasanya. Alkitab pula memberikan penjelasan yang cukup jelas tentang makna mimpi. Bahwa dalam suatu peristiwa yang dialami seseorang dalam mimpi merupakan hal yang sekiranya tidak dianggap sepele, bisa jadi dalam suatu mimpi tertentu yang dialami seseorang hendak memberikan pesan penting untuk kehidupan yang akan datang.

Dalam teori Psikoanalisis dan pandangan para ahli tentang mimpi sekiranya memberikan pemahaman yang jelas secara ilmiah bahwa dalam

mimpi yang dialami seseorang merupakan hasil dari kegiatan beberapa hari sebelum terjadinya mimpi tersebut. Beberapa pengalaman penting yang dilakukan seseorang akan termanifestasi dalam mimpi. Hal ini cukup jelas bahwa mimpi yang dialami seseorang juga bertujuan memberikan kode atau isyarat kepada si pemimpi terhadap kisah hidupnya. Teori psikoanalisis Freud menjelaskan bahwa mimpi terjadi kurang lebih tiga hari sebelum terjadinya mimpi. Psikoanalisis cukup jelas dalam memberikan pemahaman tentang gejala psikis yang dialami seseorang dari sebab akibat dari mimpi. Adanya berbagai situasi emosional dalam mimpi dapat sangat mengganggu seseorang yang begitu menjiwai makna mimpinya.

#### **4. Teori Mimpi Sigmund Freud**

Menurut Freud, mimpi merupakan suatu pesan yang akan di dapat di alam tidak sadar dan terkadang berbentuk abstrak sekaligus terasa nyata. Artinya adalah dalam suatu mimpi tertentu hendak memberikan pesan-pesan tertentu yakni berisi keinginan-keinginan, ketakutan dan berbagai bentuk emosional lainnya, akibatnya perasaan dan aktivitas emosional lainnya terkadang tidak disadari.<sup>31</sup> Lebih jauh Freud mengklaim bahwa mimpi merupakan suatu psikosis. Menurut Freud mimpi diartikan sebagai suatu kegiatan psikis yang artinya ketika seseorang berada dalam kondisi tidak

---

<sup>31</sup> Bella Visandra, "Analisis Mimpi Sigmund Freud" (2017).

sadar atau tertidur. Adanya suatu keinginan yang terpendam dalam diri seseorang yang kemudian terealisasi dalam mimpi, artinya. Analisis mimpi dipakai oleh psikoanalisis untuk memaknai suatu mimpi yang dialami seseorang. Psikoanalisis meyakini bahwa mimpi yang dialami seseorang membawa mereka kepada harapan-harapan yang tidak tercapai. Freud membedakan setiap isi mimpi kedalam dua aspek yakni mimpi yang termanifestasi dan laten. Istilah termanifestasi merupakan istilah dalam Psikoanalisis untuk aspek-aspek dalam mimpi yang dapat disadari. Semisal, bermimpi ketemu dan reuni dengan kawan-kawan lama. Maka ini merupakan isi mimpi yang termanifestasi dalam mimpi seseorang yang dapat diingat. Sedangkan isi laten merupakan aspek dalam pikiran seseorang yang tidak disadari ketika bermimpi.

Seseorang begitu penasaran dengan mimpi yang menurutnya abstrak. Psikoanalisis akan mengarahkan seseorang untuk melakukan asosiasi bebas terhadap setiap mimpi yang termanifestasi yakni dengan mengatakan segala sesuatu yang muncul dalam pikiran mereka secara teratur.<sup>32</sup> Asosiasi bebas merupakan teknik yang digunakan Freud dalam Psikoanalisis untuk melakukan terapi kepada klien. Dalam hal ini seseorang diminta untuk

---

<sup>32</sup>Arif Hidayatullah, "Analisis Mimpi" (Kompasiana, 2015). From [https://www.kompasiana.com/arif\\_hidayatullah/5673bef95893732307dc483b/analisis-mimpi](https://www.kompasiana.com/arif_hidayatullah/5673bef95893732307dc483b/analisis-mimpi)

menjelaskan segala sesuatu yang muncul dalam kesadarannya dengan uraian yang teratur.<sup>33</sup> Freud mengatakan bahwa teknik asosiasi bebas memberikan konseli kebebasan dalam melaksanakan konseling dan memeriksanya. Idealnya teknik asosiasi bebas memungkinkan untuk membantu memberi koneksi kepada pikiran-pikiran yang tidak diingatnya. Kemudian teknik ini dalam konseling akan membantu mereka mengingat dan mengungkapkannya kembali.<sup>34</sup> Freud juga percaya bahwa mimpi dapat mempengaruhi perilaku seseorang, menurutnya, mimpi merupakan suatu representasi dari konflik dan ketegangan yang dialami seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Besarnya pengaruh dari adanya konflik dan berbagai bentuk pemicu ketegangan yang dialami seseorang sehingga sulit untuk meredakan semua itu dalam keadaan sadar, maka situasi dan kondisi tersebut akan muncul di alam tak sadar mimpi.

Teori mimpi yang dikemukakan oleh Freud ialah untuk bagaimana menyikapi mimpi sebagai salah satu metode dalam terapan psikoanalisis. Menurutya mimpi merupakan manifestasi dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia, yakni beberapa hari setelah bermimpi.

---

<sup>33</sup> Risa Asmaul Husna, "Teknik Konseling Asosiasi Bebas," 2021. From <https://www.materikonseling.com/2021/07/teknik-konseling-asosiasi-bebas.html>

<sup>34</sup> Minderop Albertine, *Psikologi Sastra* (Jakarta: Buku Obor, 2010),17

Dalam Teori psikoanalisis Sigmund Freud Terdapat dua bagian-bagian dalam mimpi.<sup>35</sup> *Pertama*, mimpi manifestasi merupakan mimpi yang dapat diingat setelah terbangun. *Kedua*, mimpi laten merupakan mimpi yang tidak disadari bahkan sering kali tidak diingat. Menurut Freud mimpi laten merupakan bentuk dari keinginan dan pikiran yang tersembunyi yang tidak disadari.

---

<sup>35</sup> Visandra, "Analisis Mimpi Sigmund Freud."